

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah mengenai dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji saat ini salah satunya adalah mengenai hasil belajar siswa. Menurut Sudjana, (2009, hlm. 3) mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan diperolehnya hasil belajar yang baik, akan tetapi pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai harapan sekolah, masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang belum optimal menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang belum sesuai dengan harapan dimana banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam Mata Pelajaran Korespondensi. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Korespondensi yaitu 75. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dapat terlihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Siswa Mata Pelajaran Korespondensi Kelas
X Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2016/2017-2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan	
				<KKM	%
2016/2017	X AP1	75	36	9	25
	X AP 2		36	7	19
	X AP 3		38	15	39
2017/2018	X AP1		39	12	30
	X AP 2		38	13	34
	X AP 3		38	10	26
2018/2019	X AP 1		39	10	26
	X AP 2		38	12	31
	X AP 3		36	10	27

Sumber: Guru Korespondensi SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pencapaian siswa selama 3 tahun yaitu mulai dari tahun pelajaran 2016/2017, 2017/2018 sampai tahun pelajaran 2018/2019 hasil belajar siswa menunjukkan hal yang sama yaitu dimana tiap kelas setiap tahunnya masih terdapat siswa yang belum mencapai/dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 35 siswa untuk kelas X AP 3 mendapatkan nilai dibawah kkm terbanyak dibandingkan dengan tahun 2018/2019 dengan jumlah 32 siswa sedangkan tahun 2016/2017 dengan jumlah 31 siswa. Jika dikaitkan dengan tabel diatas maka terlihat jelas bahwa nilai siswa masih dibawah kkm. Hal ini tentunya harus dicari akar masalahnya, mengapa masih banyak siswa yang hasil capaiannya masih dibawah KKM. Sekolah harus mencari faktor apa yang menyebabkan nilai KKM belum tercapai secara optimal.

Djamarah (2008, hlm. 176) menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

1. Faktor lingkungan meliputi : Lingkungan alami, Lingkungan sosial
2. Instrumental Meliputi : Sarana dan fasilitas, Guru
3. Fisiologis
4. Psikologis Meliputi : Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi, Kemampuan kognitif

Dari keempat faktor diatas penulis menduga bahwa faktor instrumental yang terdiri dari sarana & fasilitas serta guru merupakan alasan faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa karena keduanya adalah merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, untuk membutuhkan hal tersebut penulis perlu melakukan peneliti lebih lanjut.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru sangat menentukan hasil belajar siswa. Selain itu, guru yang secara langsung membimbing, membantu, mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 32) mengatakan bahwa keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Tercapainya proses belajar mengajar tergantung kepada kemampuan guru menguasai dan mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar di kelas. Dengan demikian diharapkan guru mampu mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal dan guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, kondusif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan senang.

Sementara di faktor psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif dari kelima faktor psikologis penulis menyoroti minat belajar. Menurut salah satu pendapat para ahli mengemukakan bahwa minat belajar adalah semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin besar pula peluang

untuk meraih hasil belajar yang lebih tinggi. Jika siswa memiliki minat yang tinggi maka ia akan terus memberikan perhatian terhadap mata pelajaran, sebaliknya jika minat siswa rendah maka ia akan malas untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar maka perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik. Guru sebagai perancang proses pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengarahkan siswa pada situasi belajar yang aktif, kondusif dan dapat membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan. Minat belajar siswa memang harus diperhatikan oleh guru, agar guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Djamarah (2008, hlm. 167) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 April 2019 dengan 10 siswa kelas X AP, bahwa keterampilan mengajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat siswa dan menciptakan suasana yang kondusif. Guru harus mempunyai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan stimulus, keterampilan demonstrasi dan keterampilan menggunakan papan tulis. Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan kesimpulan bahwa keterampilan variasi stimulus dianggap sebagai keterampilan yang paling penting yang harus dimiliki guru, karena jika guru mengajar dengan cara yang bervariasi dan kreatif menggunakan berbagai media,

maka siswa akan lebih antusias dalam belajar dan mudah mengerti materi sehingga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa keterampilan mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan berbagai strategi pembelajaran. Selain mengoptimalkan keterampilan mengajar, guru perlu untuk membangkitkan minat belajar agar dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik. Guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa mencapai pembelajaran apabila guru mengetahui dan mampu menarik minat siswa pada mata pelajaran. Jika keterampilan mengajar dan minat belajar baik maka hasil belajar akan ikut baik dan dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, inti masalah dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang belum optimal. Kendala tersebut diduga dari faktor Keterampilan Mengajar Guru yang belum optimal dalam proses pembelajaran dan minat belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “Rendahnya Keterampilan Mengajar Guru dan kurangnya Minat belajar siswa dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa”

Adapun perumusan masalah pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan mengajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar Siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
4. Adakah pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil Belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
5. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
6. Adakah pengaruh keterampilan mengajar dan minat belajar terhadap hasil belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah memerlukan adanya tujuan jelas yang ingin dicapai, untuk itu dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh kajian secara ilmiah tentang bagaimana keterampilan mengajar dan minat belajar siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat keterampilan mengajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Mengetahui gambaran tingkat minat belajar Siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
4. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil Belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
5. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
6. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar dan minat belajar terhadap hasil belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang rinci dan dapat memberikan manfaat dalam menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga berupa konsep keterampilan mengajar guru, konsep minat belajar, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan juga diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

1. Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada guru mengenai pengaruh keterampilan mengajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan cara guru mengembangkan keterampilan mengajar guru dan mengembangkan minat belajar anak didiknya, bukan sekedar mengajar materi di kelas namun juga memberikan arahan dan langkah-langkah agar siswa terbiasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam hal belajar
2. Bagi siswa dapat membangkitkan minat belajar yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis untuk mengembangkan diri untuk mempertahankan keterampilan mengajar guru dan minat belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.